

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Lokasi, Sasaran dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA X Banjarmasin.

2. Sasaran penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh remaja puteri kelas X dan XI di SMA X Banjarmasin sebanyak 202 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni tahun 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin dalam satu kali waktu dengan tujuan apapun hasil dari penelitian, maka hal tersebut diterima dan didukung dengan hasil penelitian, fakta lapangan, jurnal penelitian orang lain dan teori-teori (Notoatmodjo, 2012).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian adalah seluruh remaja puteri kelas X dan XI di SMA X Banjarmasin sebanyak 202 orang pada tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian remaja puteri kelas X dan XI di SMA X Banjarmasin. Menurut Notoatmodjo (2012), jumlah sampel ditentukan dengan rumus *slovin* yaitu:

dibulatkan menjadi 67 orang

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah Sampel

d = Tingkat Signifikan (p) sebesar 0,1 atau 10%

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak sederhana menggunakan sistem undian berdasarkan jumlah kelompok atau kelas sebanyak 67 orang remaja puteri di SMA X Banjarmasin pada bulan Mei tahun 2018.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelas sesuai dengan rasio perbandingan jumlah siswi (remaja puteri) yaitu dengan menggunakan rumus:

(n)

Keterangan:

f = frekuensi siswa

N = Jumlah Sampel

n = Jumlah Populasi (Notoatmodjo, 2012)

Tabel 3.1 Pembagian Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Rumus	Sampel
Kelas X A		6
Kelas X B		6
Kelas X C		7
Kelas X D		6
Kelas X E		6
Kelas X F		7
Kelas XI IPS A		6
Kelas XI IPS B		6
Kelas XI IPS C		5
Kelas XI IPA A		6
Kelas XI IPA B		6
Total		67

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap remaja puteri.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang

pengaruhnya negative (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

- b. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Notoatmodjo, 2012).

Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Adapun dalam penelitian ini variabel yang didefinisikan secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas (Independen)					
1.	Pengetahuan	Hasil tahu remaja puteri di SMA X Banjarmasin setelah melihat, mendengar dan mencari informasi mengenai pengertian aborsi, klasifikasi, etiologi, resiko aborsi dan komplikasi aborsi.	Kuesioner	Pengetahuan: 1. Kurang jika skor 0-45% 2. Cukup jika skor 46-65% 3. Baik jika skor 66-100% (Notoatmodjo, 2012)	Ordinal
Variabel Terikat (Dependen)					
2.	Sikap	Respon tertutup remaja puteri terhadap bahaya aborsi yang melibatkan faktor pendapat dan emosi remaja puteri tersebut.	Kuesioner	1. Dikatakan sikap Negatif apabila skor $T < 50,01$. 2. Dikatakan sikap Positif apabila skor $T \geq 50,01$. (Notoatmodjo, 2012)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1.1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data Kuantitatif dalam penelitian ini berupa analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

1.2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer, dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada responden mengenai gambaran hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari laporan-laporan dan penelitian yang telah ada yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas diantaranya jumlah

siswa, profil sekolah, jurnal ilmiah dan data pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.3. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli (Notoatmodjo, 2012). Cara Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan daftar kuesioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi melalui tahap:

1. Penyusunan Data

Penelitian ini hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka data melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Seleksi data (*Editing*)

Dimana peneliti melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dan diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam penelitian.

b. Pemberian nilai (*Scoring*)

Memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberikan penilaian atau skor. Dari data yang didapat, peneliti menghitung dan mengkategorikan hasil kuesioner serta mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul. Adapun skoring yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

b.a. Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan didistribusikan kemudian diolah, kemudian jawaban responden diberi skor. Apabila responden menjawab pernyataan positif mengenai pengetahuan benar maka diberi skor 1, apabila responden menjawab pernyataan mengenai pengetahuan salah maka diberi skor 0 dan apabila responden menjawab pernyataan negatif mengenai pengetahuan benar maka diberi skor 0, apabila responden menjawab pernyataan mengenai pengetahuan salah maka diberi skor 1.

b.b. Sikap

Jawaban setiap item instrumen positif yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan antara lain:

- a) Sangat Setuju (SS) : 4
- b) Setuju (S) : 3
- c) Tidak Setuju (TS) : 2
- d) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Jawaban setiap item instrumen negatif yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan antara lain:

- a) Sangat Setuju (SS) : 1
- b) Setuju (S) : 2
- c) Tidak Setuju (TS) : 3
- d) Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

c. Pemberian Kode data (*Coding*)

Pada tahap ini, jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan, kemudian dituliskan dalam bentuk kode-kode sesuai dengan klasifikasi.

c.a.1) Pengetahuan

c.a.1.a.a) Kurang jika skor 0-45% diberikan kode 1

c.a.1.a.b) Cukup jika skor 46-65% diberikan kode 2

c.a.1.a.c) Baik jika skor 66-100% diberikan kode 3

c.a.2) Sikap

c.a.2.a.a) Sikap negatif jika skor T kurang dari 50,01 diberikan kode 1

c.a.2.a.b) Sikap positif jika skor T lebih dari atau sama dengan 50,01 diberikan kode 2

d. Pengelompokkan data (*Tabulating*)

Pada tahap ini, hasil kuesioner dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan, kemudian dituliskan dalam bentuk tabel-tabel.

2. Klasifikasi Data

Data-data yang telah disusun, diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya yang telah ditetapkan. Kemudian data dianalisis dengan proses komputerisasi dalam bentuk tabulasi data.

3. Pengolahan Data

Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin diolah berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden.

d.a. Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan didistribusikan kemudian diolah, kemudian jawaban responden diberi skor. Apabila responden menjawab pernyataan mengenai pengetahuan benar maka diberi skor 1, apabila responden menjawab pernyataan mengenai pengetahuan salah maka diberi skor 0. Hasil jawaban responden kemudian dimasukkan dan dihitung dalam bentuk persentasi menggunakan rumus:

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah data

N = Total data keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, kemudian didapatkan distribusi frekuensi yang dimasukkan ke dalam master tabel. Adapun klasifikasi tingkat pengetahuan responden dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik apabila responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang dapat diberikan sebanyak 66-100%
- 2) Cukup apabila responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang dapat diberikan sebanyak 46-65%
- 3) Kurang apabila responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang dapat diberikan sebanyak 0-45% (Notoatmodjo, 2012)

d.b. Sikap

Nilai skor sikap diinterpretasikan berdasarkan rumus perhitungan berikut ini:

$$T = 50 + 10 [(X - \bar{x}) / S]$$

Keterangan:

X : Skor responden

\bar{x} : Mean skor kelompok

S : Devisiasi standar skor kelompok

Dikatakan sikap positif apabila skor $T \geq 50,01$ dan dikatakan sikap negatif apabila skor $T < 50,01$.

4. Interpretasi Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat yang disajikan untuk mendiskripsikan semua variabel sebagai bahan informasi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.

b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan pengujian statistik dengan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer.

Nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dan didasarkan atas kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) (Notoatmodjo, 2012). Perhitungan yang digunakan pada uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Bila pada tabel *contingency 2x2* dijumpai nilai e (harapan) ≥ 5 , maka hasil uji yang digunakan adalah *fisher exact test*.
- 2) Bila pada tabel *contingency 2x2* dan tidak dijumpai nilai e (harapan) < 5 , maka hasil uji yang digunakan adalah *continty correction*.
- 3) Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, 4x4 dan seterusnya, maka hasil uji yang digunakan adalah *person chi-square*.

- 4) Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi (harapan) e kurang dari 5, maka dilakukan *merger* sehingga menjadi tabel *contingency* 2x2.
- 5) Bila pada tabel 2x2 masih juga terdapat frekuensi (harapan) e kurang dari 5, maka dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *yate's correction continue*.

Hasil analisa dari uji statistik *Chi Square* antara lain:

- d.b.1.a. Jika hasil $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.
- d.b.1.b. Jika hasil $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang aborsi di SMA X Banjarmasin.